ICEE 2026

Dari SDGs ke Praktik Sekolah: Perubahan Kebiasaan Lingkungan dalam Program Sekolah Ramah Lingkungan di Kabupaten Sumedang, Indonesia

Perubahan Kebiasaan Lingkungan pada Program Sekolah Ramah Lingkungan di Kabupaten Sumedang

Lungguh Puri Pramswari

Wahyu Sopandi · Eka Ganjar Kurniawan · Dani Setiawan

Universitas Pendidikan Indonesia · Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang



International Conference on Elementary Education (ICEE) 2026 · 12 November 2026

Latar Belakang

Masalah sampah nasional dan daerah

Sampah nasional 2023: 56,63 juta ton, hanya 39,01% dikelola layak. Jawa Barat penghasil sampah terbesar kedua (2024); TPA Sumedang melebihi kapasitas.



SDGs menuntut praktik nyata di sekolah

Target 4, 6, 12, 13, dan 17 perlu diterjemahkan menjadi kebiasaan harian warga sekolah.



Celah penelitian

Kajian Adiwiyata umumnya di satu atau beberapa sekolah dan mengukur literasi siswa, bukan kebiasaan sekolah per domain.



Program SRL Kabupaten Sumedang

Inovasi Kepala Dinas Pendidikan. Dasar: Juknis Kadisdik No. 1088/2025 dan Kepbup No. 400.3/KEP.107-DISDIK/2026



Tujuan: **membentuk karakter Pancawaluya**, sekolah ASRI, dan **dukungan SDGs.** Dijalankan melalui Zero Waste School dan Toilet Sehat dan Bersih dengan 8 pembiasaan wajib (8M):

- Membuang sampah pada tempatnya
- Memilah sampah
- Melakukan penghijauan
- Menjaga kebersihan kelas
- Mewujudkan kantin bebas plastik
- Membawa alat makan dan minum
- Mencuci tangan
- Menjaga kebersihan toilet

Sumber: Kementerian LH/BPLH (2025); Kurniawan (2026); Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang (2025a)

Metode

1. Desain

- Kuantitatif, retrospektif sebelum–sesudah
- Responden menilai kondisi sebelum dan sesudah SRL dalam satu kali pengisian



2. Data dan sampel

- Angket daring Dinas, 3–8 November 2025
- 626 isian → 489 SD (satu isian per NPSN)
- 26 kecamatan



3. Instrumen

- 11 butir mewakili 8 domain 8M
- Skala 1 (tidak pernah) – 5 (selalu)
- Reliabilitas α = 0,94



4. Analisis

- Skor gabungan = rata-rata 8 domain
- Uji Wilcoxon, effect size r, koreksi Holm
- Kruskal–Wallis dan Spearman



12 Jun 2025
Juknis No. 1088/2025

26 Jun–12 Jul
Peluncuran

30 Jun–16 Agu
Pelaksanaan 8M

3–8 Nov 2025
Survei (masa penilaian)

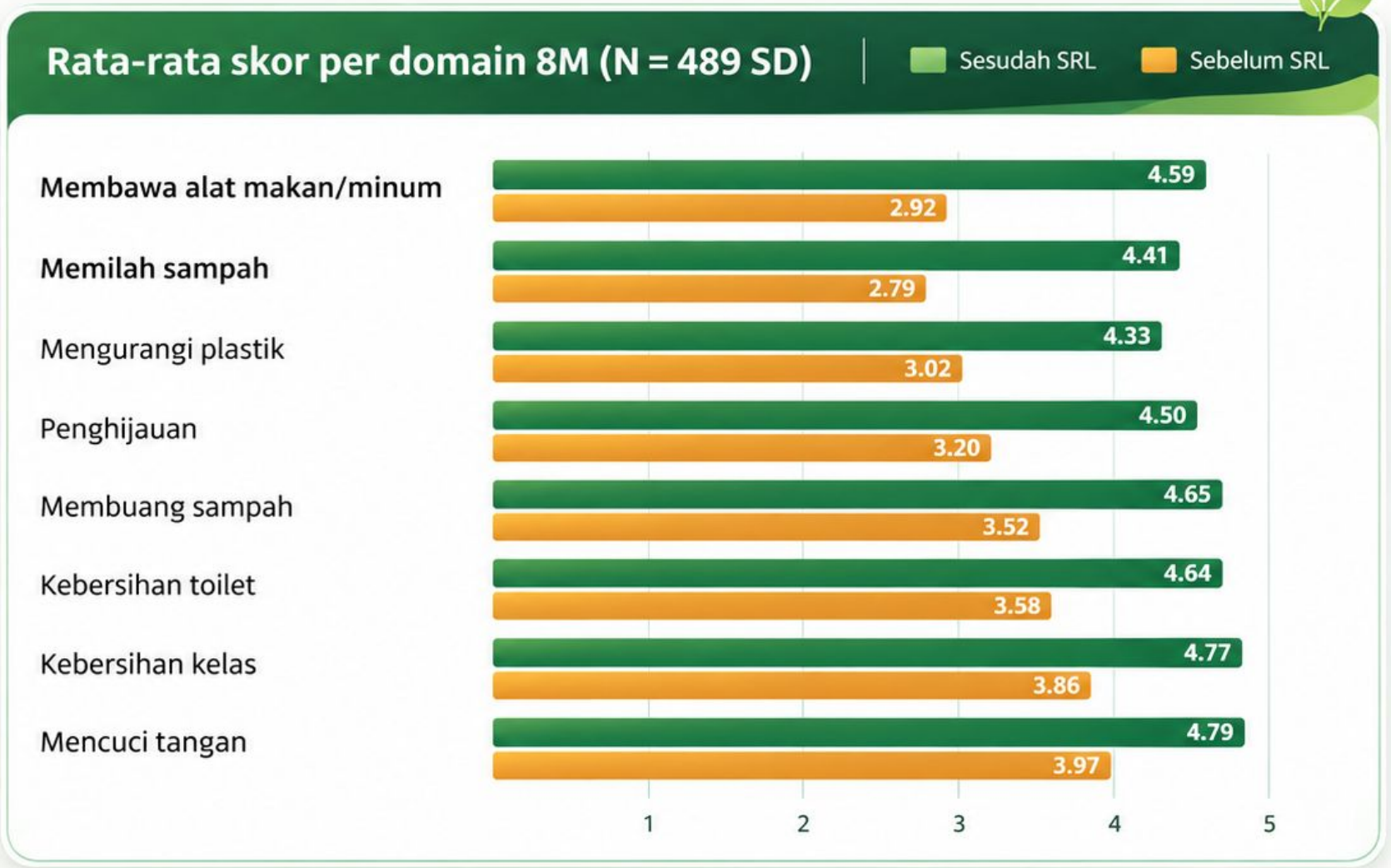
23 Jan 2026
Kepbup SRL

Hasil

3,36 → 4,59
Skor gabungan kebiasaan (skala 1–5)

94,3%
Sekolah mengalami kenaikan (461 dari 489)

r = 0,84
Effect size besar; z = −18,58; p < 0,001



Pembahasan

Kebiasaan baru naik paling besar

Membawa alat makan/minum (+1,67) dan memilah sampah (+1,62) awalnya paling lemah. Tindakan sederhana yang diulang dalam konteks tetap paling mudah menjadi kebiasaan.



Kebersihan sudah tinggi sejak awal

Mencuci tangan (+0,82) dan kebersihan kelas (+0,90) naik lebih kecil karena nilai awalnya sudah tinggi; SRL memperkuat kebiasaan yang sudah ada.



Plastik masih terlemah

Skor akhir 4,33 dan 18 sekolah turun. Plastik bergantung pada kantin dan pedagang di sekitar sekolah, padahal kantin bebas plastik termasuk 8M wajib.



Merata antarkecamatan

Kenaikan tidak berbeda antarkecamatan ($p = 0{,}128$). Sekolah yang awalnya lemah naik lebih besar ($\rho = -0{,}77$), sebagian karena efek plafon.



Implikasi dan Rekomendasi

Kebijakan daerah

- Kebijakan kabupaten mampu menggerakkan ratusan sekolah sekaligus
- Perluas sasaran ke kantin dan pedagang untuk domain plastik
- Terapkan audit sampah tertimbang untuk target pengurangan ≥ 50%



Satuan pendidikan

- Kaitkan 8M dengan kokurikuler SRL (kelas 1, 4, 7 sejak Juli 2026)
- Beri penjelasan dan refleksi agar kebiasaan menjadi budaya
- Libatkan orang tua untuk bekal dan botol minum



Penelitian lanjutan

- Lengkapi laporan diri dengan observasi dan data timbangan sampah
- Gunakan survei awal sekolah (pertengahan 2025) sebagai data dasar
- Ikuti sekolah yang sama secara longitudinal dan ukur kompetensi aksi siswa



Keterkaitan SDGs: Zero Waste School → SDG 12 dan 13; Toilet Sehat dan Bersih → SDG 6; kurikulum → SDG 4; kolaborasi → SDG 17

Simpulan

1. SRL diikuti kenaikan kebiasaan lingkungan yang besar dan hampir merata di 489 SD (3,36 → 4,59).
2. Kenaikan terbesar pada kebiasaan baru: membawa alat makan/minum dan memilah sampah.
3. Mengurangi plastik masih terlemah; kantin dan pedagang sekitar sekolah perlu dilibatkan.
4. Perubahan baru terlihat pada tanap tindakan; perubahan budaya perlu dibuktikan dengan data lanjutan dan independen.



Terima kasih

pramswari@upi.edu